

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di masa sekarang adalah sebuah proses kebutuhan yang dapat membentuk individu untuk memiliki kekuatan, baik dari segi religius maupun intelektual. Guru mempunyai peran penting dalam memajukan pendidikan bangsa dengan tanggung jawab yang tidak mudah. Sebab itu, menjadi guru profesional seorang guru harus bisa memahami segala keterampilan maupun kemampuan sebagai profesi guru.

Profesi guru mengharuskan untuk setiap guru mempunyai kompetensi mengajar untuk menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan aturan Sistem pendidikan di Indonesia,¹ sehingga faktor tersebut membuat manusia atau peserta didik dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan yang ada dimasa sekarang ini. Kebutuhan tersebut meliputi hasil yang dialami selama proses pembelajaran, salah satunya mengenai *feedback* yang diberikan oleh pendidik apakah mampu bisa memberikan dampak yang *absolute*. Sehingga disini langkah pendidik dituntut agar mampu memberikan rancangan sesuai dengan standar kompetensi.

Sebab kinerja dan kompetensi guru memiliki tanggung jawab penting dalam merubah pandang siswa untuk mengetahui apa yang belum diketahui, menjadi mandiri, terampil, dengan metode pembelajaran dapat memberikan bantuan terhadap siswa agar menjadi lebih paham materi pelajaran dengan melakukan kegiatan menanya, menggali, berpikir, mencipta dan memecahkan masalah yang terkait dengan kehidupan.

Sehingga langkah pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut bisa diketahui dari kinerja profesionalisme guru, perbedaan seorang yang profesional dan belum profesional meskipun dengan pekerjaan yang sama mengindikasikan bahwa seseorang itu akan dianggap profesional karena memiliki kemampuan atau keterampilan.²

Maju mundurnya kualitas pendidikan di Indonesia karena beberapa faktor yang diindikasikan mempengaruhinya, sebab itu peran profesionalisme guru dapat menentukan peningkatan mutu

¹ Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 24.

² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2016).

pendidikan dengan memerhatikan dan mengembangkan kompetensi guru, melakukan sertifikasi guru dan tunjangan profesi guru. Kompetensi yang dimiliki setiap guru memberikan dorongan terlaksananya proses dan produk kerja dalam meningkatkan kualitas pendidikan, hal itu membuktikan bahwa guru berkompeten dan profesional. Berkompetennya guru dapat dibuktikan dari perolehan sertifikasi guru yang diikuti.³

Sehubungan itu, tujuan sertifikasi yaitu diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme kinerja guru hingga bisa mengembangkan proses belajar menjadi lebih baik, bukan semata untuk mendapatkan sertifikat atau pengakuan bahwa guru itu profesional dan mendapatkan tunjangan profesi. Selain itu, tercapainya tujuan nasional pendidikan, dan ditempatkannya guru sesuai dengan latar belakang pendidikannya.⁴

Sebab menjadi guru profesional adalah diperlukannya keahlian khusus pada jabatan atau pekerjaan. Menjadi guru yang berkompeten wajib melengkapi syarat khusus yaitu menguasai bidang pendidikan dan pembelajaran sebagai ilmu pengetahuan untuk kemudian dipelajari dan mengelaborasi melalui masa pendidikan tertentu.⁵

Guru yang professional memiliki tuntutan untuk berperan sebagai manager yang baik dan wajib mampu melakukan semua tahapan kegiatan dan mekanisme pembelajaran dengan managerial yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat menghasilkan sekolah atau madrasah unggul yang nantinya memberikan *output* berkualitasnya siswa.⁶

Sebab di era globalisasi sekarang ini, seluruh golongan di bermacam sektor pendidikan dan pembangunan agar dapat melakukan peningkatan kompetensi meskipun adanya persaingan kualitas atau mutu. Hal itu menandakan bahwa pentingnya suatu usaha yang dilakukan terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga pendidikan termasuk dalam bagian pembangunan karakter bangsa (*nation character building*).

³ Donni Junni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru Fokus Pada Peningkatan Kualitas Sekolah Guru, Dan Proses Pembelajaran* (Bandung: CV. Alfabeta, 2018).

⁴ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah "Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten"* (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2006).

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010).

⁶ Abdul Hamid, "Guru Profesional," *Jurnal Al Falah* XVII, no. 32 (2017): 275.

Oleh karena itu, pentingnya meningkatkan kemampuan profesional guru supaya mereka mampu menjalankan tanggung jawab dengan baik, melihat beratnya tugas yang ditumpukan terhadap guru. Untuk dapat mengetahui kinerjanya, seorang guru sendiri diharuskan membuat evaluasi akan kinerja selama menjadi guru, disamping itu juga memperhatikan bagaimana penilaian dari masyarakat.⁷

Sehingga peran guru sebagai *main person* dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki dengan melaksanakan program sertifikasi sesuai dengan tugas yang dikerjakannya. Oleh karena itu, pemerintah melakukan pengembangan pada standar kompetensi dan sertifikasi guru, sebagai bagian dari Standar Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Indonesia.⁸

Untuk dapat meningkatkan profesionalisme guru harus dilakukan secara berkesinambungan. Pengembangan tersebut dilakukan dengan terus melakukan perbaikan standar dari profesionalisme, karena dalam mengembangkan standar yang profesional itu diperlukan suatu keberanian dan kemauan untuk terus berinovasi. Standar tersebut dapat diciptakan secara berurutan untuk tiap tingkatannya, contohnya daerah kabupaten, provinsi, dan nasional. Setiap standar yang dibuat harus mengacu pada standar nasional sebagai standar utama. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus memiliki sikap profesionalisme, supaya pendidikan di Indonesia mampu bersaing dalam kancah global.⁹

Tentunya, disini langkah pertama yang perlu diperhatikan yaitu mengenai efektifitas peran guru bersertifikasi selama menjalankan proses pengembangan siswa, telah sesuai dengan keterampilan kinerjanya. Sebab peran keterampilan dalam kinerja merupakan suatu aktivitas penting dalam diri seseorang yang melibatkan sebuah proses pengetahuan, kemampuan, kecakapan interpersonal, dan kecakapan teknis.¹⁰

Sehingga peran guru profesional dituntut agar mampu mengembangkan maupun meningkatkan proses tersebut, baik untuk guru bersertifikasi maupun yang tidak bersertifikasi. Sebab

⁷ Ali Muhson, "Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan," *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 2, no. 1 (2004): 95–96.

⁸ E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008).

⁹ Iskandar Agung and Dkk, *Standar Profesionalisme Dalam Mendukung Guru Berkualitas* (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014).

¹⁰ Siti Asiah, "Efektivitas Kinerja Guru," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016): 1.

kelompok masyarakat terlebih di lingkungan sekolah sangat membutuhkan peran guru yang profesional.

Sebab peran guru menjadi orang tua kedua untuk siswa, dengan melibatkan guru dalam proses pengembangan siswa akan memperoleh ilmu pengetahuan, sehingga siswa memiliki motivasi dan memiliki daya tarik pada tiap kegiatan pembelajaran disekolah. Sebaliknya jika seorang guru tidak mempunyai kemampuan ataupun tidak ingin memiliki keinginan untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme, maka akan menimbulkan dampak negatif dengan minat belajarnya.¹¹

Sedangkan kesediaan guru PAI di MA Darul Ulum Ngembelarejo Kudus belum sepenuhnya melengkapi keprofesionalisme guru yang dianjurkan oleh pemerintah, salah satunya dengan penggunaan guru bersertifikasi. Untuk menjadi bahan dalam penelitian, peneliti menetapkan pada guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Sehingga kenapa peneliti ini ingin membahas mengenai sertifikasi guru yang dikaitkan dengan meningkatkan profesionalisme guru PAI. Bertujuan agar dapat mengembangkan maupun meningkatkan kualitas guru, dalam artian nanti akan adanya sebuah perbandingan bagi subjek guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam yang sudah bersertifikasi, dimana letak persamaannya dan dimana letak perbedaannya, sehingga disitulah nanti menjadi titik landasan kuat untuk mencapai titik perbandingan antara guru yang bersertifikasi, agar dapat meningkatkan profesionalisme guru di MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus.

B. Fokus Penelitian

Subyek yang terlibat pada penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran PAI, peran guru menjadi faktor utama pada proses pengembangan siswa, baik dalam segi internal maupun eksternal.

Penelitian ini terfokuskan pada peran guru selama dalam proses perkembangan, baik dalam segi pendidik maupun peserta didik. Memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan

¹¹ Tria Suci Rachmawati and Hadi Yasin, "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa," *TAHDZIB AL-AKHLAQ: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 43.

antara guru profesionalisme yang bersertifikasi di MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus.

Tempat pada penelitian ini adalah di MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus tentang Efektifitas Program Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru PAI di MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Profesionalisme Guru PAI di MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus?
2. Bagaimana Kondisi Sertifikasi Guru di MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus?
3. Bagaimana Efektifitas Program Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan profesionalisme Guru PAI Di MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan kondisi sertifikasi Guru Di MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus
3. Untuk mendeskripsikan efektifitas program sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini peneliti berharap bisa memberikan gambaran positif, baik bagi guru yang bersertifikasi maupun yang belum bersertifikasi. Sehingga menjadi tumpuan peningkatan dalam segi proses perkembangan peserta didik maupun lembaga pendidikan. Bertujuan agar mampu mempersiapkan langkah-langkah secara matang, baik dari segi input maupun output selama proses pembelajaran.
 - b. Sebagai bentuk penerapan hal positif, terutama dalam bentuk pendekatan, penguatan, pengembangan dan evaluasi.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat mengetahui hal-hal yang mempengaruhi profesionalisme guru PAI di MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus khususnya setelah sertifikasi.

b. Bagi Guru

Dapat menjadikan semangat guru dalam meningkatkan profesionalisme guru agar bisa memperbaiki mutu pendidikan.

c. Bagi Penulis

Sebagai calon guru, dapat mengetahui lebih berupa pentingnya profesionalisme guru di ranah pendidikan, khususnya bagi guru PAI.

F. Sistematika Penulisan

Bab I tentang pendahuluan, mengawalinya dengan latar belakang yang disertai isi pernyataan dengan pemberian solusi berupa pendekatan teori. Berikutnya mengenai rumusan masalah meliputi tentang pernyataan masalah yang ada. Berikutnya mengenai tujuan dan manfaat memaparkan hal-hal yang diinginkan dalam penelitian. Sedangkan yang terakhir mengenai sistematika penulisan menguraikan landasan digunakan tentang hasil penelitian.

Bab II tentang kajian teori, meliputi kajian yang dibutuhkan sebagai bahan yang diperlukan sebagai bahan penguraian dalam keadaan yang ada. Serta membahas juga tentang guru, pengertian sertifikasi, kompetensi guru, profesionalisme guru, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III tentang metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknis analisis data.

Bab IV tentang hasil penelitian dan pembahasan, meliputi gambaran objek penelitian. Gambaran objek penelitian sebagai bentuk gambaran umum yang akan diteliti. Deskripsi data menguraikan deskripsi berupa hasil wawancara, pencatatan, pengamatan, maupun kondisi dilapangan. Analisis data penelitian berdasarkan hasil dari kondisi dilapangan untuk dipadukan dengan teori yang digunakan, serta mendapatkan hasil yang dijadikan landasan dalam pengumpulan data dan uji teori validitas data.

Bab V tentang penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan dipaparkan sesuai dengan cakupan dari hasil penelitian. Sedangkan saran-saran memberikan masukan kepada yang terkait sebagai bentuk unsur tambahan agar dapat dijadikan konsultasi, terutama bagi lembaga pendidikan, guru dan peneliti selanjutnya.

